

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)**

*Hera Wati Nilan Sari*  
*Universitas Buddhi Dharma*

Email : [sitohanghera@gmail.com](mailto:sitohanghera@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti faktual tentang hubungan antara pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2021. Teknik kuantitatif yang digunakan, dan sebanyak seratus sampel diuji. Evaluasi penghindaran pajak berdasarkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Jelas dari penelitian ini bahwa manajemen laba dan komisaris independen memiliki pengaruh besar terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** **Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to provide factual evidence on the relationship between the influence of sales growth, profit management, independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership with tax avoidance on manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. Quantitative techniques were used, and as many as one hundred samples were tested. Evaluation of tax avoidance based on the Cash Effective Tax Rate (CETR). Descriptive statistical methods, classical assumption tests, and hypothesis tests were used to evaluate the data collected for this study. It is clear from this study that profit management and independent commissioners have a great influence on tax avoidance. Meanwhile, sales growth, independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Sales Growth, Profit Management, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Di banyak negara, perpajakan merupakan penghasil pendapatan utama. Korporasi menghasilkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Pajak menjadi beban bagi bisnis yang menghasilkan laba karena mengurangi laba bersih. Akibatnya, banyak bisnis di Indonesia mempraktikkan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan.

Ada fenomena kasus penghindaran pajak pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga mempraktikkan penghindaran pajak dengan konsep harga transfer, yaitu dengan mentransfer keuntungan perusahaan dari Indonesia ke anak perusahaan di Singapura untuk menghindari pajak di Indonesia, yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk dari 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk diduga terlibat dalam penghindaran pajak, memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak total IDR 1,75 triliun (US \$ 125 juta) kurang dari apa yang seharusnya dibayar di Indonesia (*kompasiana.com*, 2022). Harga transfer digunakan dalam kasus penghindaran pajak di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Harga transfer diindikasikan karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki laba bersih yang relatif baik, yaitu dari kuartal pertama tahun 2019 hingga kuartal pertama tahun 2020, laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat 4% menjadi IDR 1,4 triliun, tetapi saham pada Mei tahun 2020 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia turun hingga 6,67% ke IDR 5.600/saham, sementara saham PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk turun sebesar 6,98% ke IDR 8.325/saham (*kumparan.com*, 2020).

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kemajuan investasi dari tahun sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan penjualan untuk tahun berikutnya. Jika pertumbuhan

penjualan meningkat dari tahun ke tahun, kewajiban pajak perusahaan akan meningkat juga, sehingga situasi ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui kegiatan penghindaran pajak yang optimal dengan meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Menurut temuan penelitian (Za'imah et al., 2020) penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan yang dapat bervariasi.

Untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, manajemen harus memotong biaya sebanyak mungkin karena beban pajak akan mengurangi laba setelah pajak. Manajemen sering dikaitkan dengan manajemen laba, komponen manajemen perusahaan. Manajer terlibat dalam manajemen laba ketika memutuskan untuk menggunakan metode ini untuk menyajikan data pendapatan yang direvisi kepada investor. Semakin agresif strategi pajak perusahaan, semakin sering manajer akan menggunakan strategi manajemen laba untuk mengurangi tagihan pajak perusahaan. Manajemen pendapatan memiliki efek positif pada penghindaran pajak, menurut penelitian (Wardani et al., 2020) berpendapat bahwa metode untuk mengurangi penghasilan kena pajak adalah manajemen laba.

Komisaris independen optimal dalam mengambil keputusan dan memotivasi manajemen dalam mematuhi aturan perpajakan. Sehingga jumlah komisaris independen semakin banyak, perusahaan tidak terlibat dalam penghindaran pajak, dan komisaris dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. Menurut penelitian (Sunarsih & Handayani, 2018) dewan komisaris independen memiliki efek pada penghindaran pajak dari perspektif tata kelola perusahaan.

Kepemilikan manajerial memotivasi manajer untuk bertindak secara bertanggung jawab dan demi kepentingan terbaik pemegang saham perusahaan. Akibatnya, semakin besar jumlah pemegang saham manajerial, semakin banyak manajemen memprioritaskan kepentingan mereka dan

menempatkan perusahaan dalam risiko untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui penghindaran pajak. Menurut penelitian (Sunarsih & Handayani, 2018) dari sudut pandang tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh pada penghindaran pajak.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional meningkatkan keuntungan mereka dengan menghindari pajak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepentingan investor institusional yang telah menginvestasikan sahamnya. Menurut penelitian ini (Fiska, 2020), tata kelola perusahaan yang diukur dengan faktor kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang sangat merugikan terhadap strategi penghindaran pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2019, p. 115), rasio pertumbuhan adalah ukuran ketahanan keuangannya dalam menghadapi pasar dan persaingan yang berkembang. Pertumbuhan penjualan adalah kegiatan yang berkontribusi terhadap modal kerja dengan memperkirakan laba berdasarkan kemajuan perusahaan (Estevania & Wi, 2022). Peluang bisnis atau penawaran yang ada di pasar untuk perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi daya saing perusahaan; Jika perusahaan memiliki peluang atau penawaran bisnis, pertumbuhan penjualan meningkat; Jika perusahaan memiliki sedikit peluang atau penawaran bisnis, pertumbuhan penjualan berkurang (Safani & Ardini, 2020). Pertumbuhan penjualan sangat penting untuk kelancaran bisnis dan menyediakan modal kerja yang sangat dibutuhkan.

### Manajemen Laba

Menurut (Indra & Windyastuti, 2020, p. 5) manajemen laba mengacu pada jenis penyimpangan yang terjadi selama proses persiapan laporan keuangan dan berdampak pada tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba

didefinisikan sebagai langkah yang diambil oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menambahkan atau mengurangi keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan seperti yang diinginkan untuk mencapai tujuan (Hariseno & Pujiono, 2021). Praktik manajemen laba, seperti akrual khusus, akrual agregat, dan distribusi laba, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan model. Praktik manajemen laba dapat diidentifikasi secara akurat menggunakan akrual agregat (Chandra, 2022). Manajemen laba dilakukan untuk mencapai target laba perusahaan yang ditujukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengurangi kewajiban perpajakannya, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba sehingga manajemen dengan sengaja menaikkan biaya melalui penerapan prinsip dan prosedur akuntansi agar laba yang dilaporkan meminimalkan beban pajak. Menurut (Scott, 2009) yang terdapat dalam buku (Indra & Windyastuti, 2020). Ada beberapa macam motivasi manajemen laba yaitu: *Bonus Purposes, Political Motivation, Taxation Motivation, CEO Change dan Initial Public Offering (IPO)*.

### Komisaris Independen

Menurut (Krisira et al., 2022) Komisaris independen adalah orang luar yang memiliki kewenangan formal di dalam perusahaan, seperti dewan komisaris. Menurut (Rahayu, 2020, p. 212) terdapat komisaris independen sebagai berikut: Komisaris yang tidak terkait dengan pemegang saham atau direktur perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengembangkan strategi kebijakan, sehingga komisaris independen dapat memberikan jaminan kepada perusahaan untuk hasil yang efektif dan efisien, termasuk yang terkait dengan penghindaran pajak. Jika tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan adanya pengendalian manajemen, penghindaran pajak akan terjadi.

### Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sunarsih & Handayani, 2018) kepemilikan manajerial yaitu: persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (komisaris dan direksi). sebagaimana dikemukakan oleh Menurut (Wulandari & Purnomo, 2021) "Pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dalam rangka memenuhi persyaratan tertentu untuk memiliki saham," Terlepas dari ukuran kepemilikan saham manajer di perusahaan, kepentingan pemegang saham dan manajer diselaraskan. Menyadari nilai perusahaan merupakan peluang manajerial untuk menerapkan pajak perusahaan secara berlebihan karena ketika laba meningkat, mereka biasanya melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut (Zainuddin & Anfas, 2021) Pemegang saham individu tidak diwakili oleh kepemilikan saham institusional, yang mengacu pada mereka yang mewakili lembaga keuangan seperti bank, perusahaan investasi, atau penyedia asuransi. Menurut (Sutedi, 2012) dalam buku (Rusdiyanto et al., 2019, p. 80) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh pemerintah, bank, pengadilan, pemerintah asing, dana perwalian, dan organisasi lain diperbolehkan.

Peran kepemilikan institusional adalah untuk memberikan pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya pengawasan akan mengurangi perilaku manajer yang merugikan perusahaan dan memperkecil peluang manajer untuk menerapkan pajak perusahaan secara berlebihan, karena ketika laba meningkat, manajer cenderung menghindari pajak dengan cara menghemat biaya pajak perusahaan.

### **Penghindaran Pajak**

Menurut (Rusdiyanto et al., 2019, p. 204) istilah "penghindaran pajak" mengacu pada tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan usaha dari wajib pajak yang melaporkan pajaknya sesuai dengan aturan perpajakan. Untuk "menghindari pajak"

berarti "terlibat dalam perencanaan pajak dengan maksud khusus untuk meminimalkan kewajiban pajak,". Menurut (D & Setiawan, 2021) penghindaran pajak merupakan: Bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penghindaran pajak adalah penghematan pajak yang lebih besar (Suryono & Sutandi, 2022). Penghindaran pajak dilakukan untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Nur, 2020).

Perusahaan dapat secara legal mengurangi beban pajaknya melalui praktik penghindaran pajak dan perencanaan pajak, dan mereka dapat melakukannya secara ilegal melalui taktik penghindaran pajak seperti pelaporan yang tidak benar dan penggelapan (Permatasari & Winata, 2022).

## **METODE**

### **1. Objek Penelitian**

Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji, untuk tahun 2017 sampai dengan 2021, laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Metode Penelitian dan Sampel Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini memilih sampel secara acak. *Purposive sampling*, sebagaimana didefinisikan oleh (Sujarweni Wiratna V, 2022, p. 72) adalah suatu jenis pengambilan sampel secara acak di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditimbang untuk masalah penelitian dalam batas-batas yang telah ditentukan. Dua puluh perusahaan dan masa penelitian lima tahun membentuk sampel sebanyak 100 data yang digunakan dalam analisis ini.

### **3. Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **a. Pertumbuhan Penjualan**

Memberikan bukti kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi (Kasmir, 2019).

$$PP = \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t - 1)}}{\text{Sales (t - 1)}}$$

**b. Manajemen Laba**

Penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada tingkat keuntungan (Indra & Windyastuti, 2020, p. 5).

1. Rumus total akrual (TAC) adalah:

$$TAC = Nlit - CFOit$$

2. Nilai total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TACit}{Ait-1} = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVt}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon$$

3. Nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$NDAit = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REVt}{Ait-1} - \frac{\Delta RECT}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon$$

4. Kemudian *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

**c. Komisaris Independen**

Tidak terkait dengan pemegang saham perusahaan atau dewan komisaris direksi (Rahayu, 2020, p. 212).

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

**d. Kepemilikan Manajerial**

Kepentingan manajemen dalam perusahaan memungkinkannya untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan (Rahayu, 2020).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**e. Kepemilikan Institusional**

Proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dan organisasi nirlaba lainnya (Rahayu, 2020)

$$KINST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**f. Penghindaran Pajak**

Upaya wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan (Rahayu, 2020, p. 204).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian secara kuantitatif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Mempertimbangkan bahwa Tarif Pajak Efektif Tunai (CETR) yang lebih tinggi berarti perusahaan cenderung tidak terlibat dalam strategi penghindaran pajak, dan sebaliknya, CETR yang lebih rendah berarti perusahaan lebih cenderung terlibat dalam strategi penghindaran pajak.

**Metode Analisis Data**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik yang digunakan untuk menggambarkan sampel dan isinya. Statistik deskriptif dapat dilihat dari *quartile, desil, presentil, modus, median, mean* analisis disajikan sebagai angka, gambar, atau diagram (Sujarweni Wiratna V, 2022).

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah variabel bebas atau terikat dalam model regresi berdistribusi teratur, dapat dilakukan uji normalitas, seperti yang direkomendasikan oleh (Ghozali, 2018, p. 154). *Tes one-sample kulmogorov-smirnov (K-S)* berguna untuk menentukan dengan cepat apakah residual mengikuti distribusi normal. Data terdistribusi secara normal jika proporsi temuan lebih tinggi dari 5%; jika lebih rendah dari 5%,

maka tidak terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

(Ghozali, 2018, p. 107) menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi mengandung variabel otonom (independen) atau tidak. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk mengevaluasi multikolonieritas untuk penelitian ini.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya residual dari satu era terkait dengan residual dari periode lain (Ghozali, 2018)

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Salah satu tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual dan varians dari data dalam model regresi secara substansial berbeda satu sama lain, seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018). Meneliti diagram *scatter plot*, dimana sumbu X menunjukkan nilai prediksi variabel independen (ZPRED), dan sumbu Y menunjukkan nilai prediksi variabel dependen (YPRED), digunakan untuk menguji dan menganalisis heteroskedastisitas dalam suatu penelitian (SRESID).

**3. Uji Hipotesa**

4. Uji regresi linear berganda dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui pengaruh secara linier dan memprediksi nilai variabel pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berdasarkan *cash effective tax rate* (CETR) dan memprediksi nilai variabel

independen berdasarkan variabel dependen. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) digunakan dalam penelitian uji regresi linier berganda ini.

**HASIL**

**1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat digunakan sebagai gambaran sifat data yang berhubungan dengan faktor kajian. Berikut ini diperoleh dari bagan data yang disediakan.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CETR	100	0.0696	1.9133	0.304380	0.2809298
PP	100	-0.4652	0.4098	0.073285	0.1361173
ML	100	-0.4687	0.9660	-0.020190	0.1813477
KIND	100	0.2500	0.8333	0.423657	0.1202235
KM	100	0.0000	0.5385	0.041679	0.1071166
KINST	100	0.2378	0.9340	0.712982	0.1748329
Valid N	100				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, digunakan total seratus sampel, yang tercantum dalam kolom N. Penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR dapat dilihat Nilai standar deviasi pada variabel penghindaran pajak lebih rendah dari nilai rata-rata CETR, yaitu  $0.2809298 < 0,304380$ , menunjukkan data pada variabel penghindaran pajak mempunyai sebaran data yang baik. Perusahaan dengan nilai CETR yang lebih tinggi rata-rata melakukan penghindaran pajak yang lebih sedikit.

Pertumbuhan penjualan dilihat nilai standar deviasi pada variabel pertumbuhan penjualan lebih tinggi dari nilai rata-rata pertumbuhan penjualan, yaitu  $0.1361173 > 0.073285$ , yang artinya data pada variabel pertumbuhan penjualan mempunyai sebaran data yang kurang baik. Peningkatan perusahaan untuk dapat mempertahankan ekonomi dan usahannya sebesar 0.073285 (7,3285%).

Manajemen laba dilihat nilai rata-rata sebesar -0.020190 (-2,0190%) dan dapat dilihat standar deviasi sebesar 0.1813477 (18,13477%). Dari hasil olah data variabel manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengatur laba perusahaan sebesar -0.020190 (-2,0190%).

Komisaris independen dilihat nilai rata-rata

sebesar 0.423657 (42,3657%) dan dapat dilihat standar deviasi sebesar 0.1202235 (12,02235%). Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka dewan komisaris independen dapat efektif dalam melakukan kinerja pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja direksi dalam mengatur perusahaan.

Kepemilikan manajerial nilai rata-rata yaitu sebesar 0.041679 (4,1679%) dan dapat dilihat standar deviasi sebesar 0.1071166 (10,71166%). Semakin rendahnya kepemilikan manajerial maka semakin kecil manajerial akan bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan institusional dilihat nilai rata-rata atau sebesar 0.712982 (71,2982%) dan dapat dilihat standar deviasi sebesar 0.1748329 (17,48329%). Semakin meningkat kepemilikan institusional yaitu pemegang saham yang besar dalam perusahaan sehingga manajemen diawasi untuk mencegah adanya perilaku yang merugikan pemegang saham.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji *one-sample kulmogorov-smirnov (K-S)* digunakan untuk menentukan normalitas. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.06742738
Most Extreme Differences	Absolute	0.168
	Positive	0.168
	Negative	-0.149

Test Statistic			0.168
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.191 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.632 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.619
		Upper Bound	0.644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Nilai *Asymp* ditampilkan. Tingkat signifikansi (*Sig (2-tailed)*) diperoleh dari uji normalitas *one sample kulmogorov-smirnov (K-S)*. Di atas nilai signifikansi 0,05 (*Asymp. Sig (2-tailed) = 0,191*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Hasilnya, diketahui bahwa data residual mengikuti distribusi normal karena  $0,191 > 0,05$ .

### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi diuji dengan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Nilai indeks *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* pada SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 dapat digunakan untuk menguji hasil uji multikolinieritas.

Hasil analisis multikolinieritas disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
PP	0.978	1.023
ML	0.518	1.931
KIND	0.904	1.106
KM	0.431	2.319
KINST	0.633	1.579

a. Dependent Variable: CETR

Hasil uji multikoleniaritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, dimana diperoleh variabel pertumbuhan penjualan yaitu PP dengan nilai *tolerance*  $0,978 > 0,10$  dan nilai

VIF sebesar  $1,023 < 10$ . Variabel manajemen laba (ML), memiliki nilai *tolerance*  $0,518 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,931 < 10$ , sedangkan variabel komisaris independen (KIND) memiliki nilai *tolerance*  $0,904 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,106 < 10$ . Variabel kepemilikan manajerial ( KM), memiliki nilai *tolerance*  $0,431 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,319 < 10$  dan variabel kepemilikan institusional (KINST) memiliki nilai *tolerance*  $0,633 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,579 < 10$ . Berdasarkan hasil penelitian, semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari  $0,10$  dan nilai VIF kurang dari  $10$ . Hasilnya, model regresi tidak memiliki masalah multikoleniaritas antar variabel independen sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat dijalankan pada residual model regresi linier untuk menentukan apakah terdapat korelasi dengan residual periode tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, menggunakan uji *run test* untuk menguji autokorelasi. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.03915
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	46
Z	-1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.315

a. Median

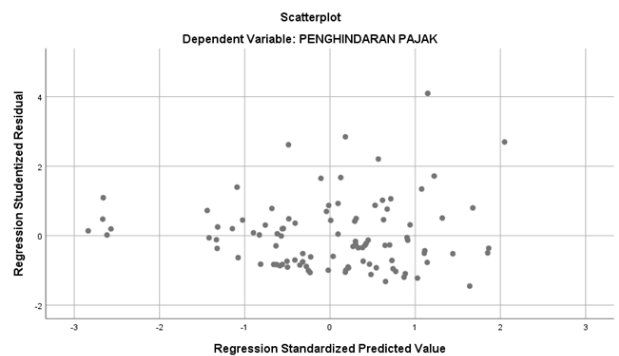
Dalam penelitian ini dari tabel diatas, uji autokorelasi dengan menggunakan *runs test* jika nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari signifikansi  $0,05$  (5%) maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi  $0,05$  (5%) maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi memperoleh nilai *asymp. Sig (2-*

*tailed)* sebesar  $0,315$ . Nilai tersebut dibandingkan dengan signifikansi 5% atau  $0,05$  yaitu  $0,315 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji ada atau tidaknya variasi yang signifikan pada varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Informasi berikut ini berasal dari gambar berikut.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* diagram dapat disimpulkan hasil penelitian titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) atau pada sumbu Y, titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah angka 0 (nol), titik-titik tidak membentuk pola yang beraturan (bergelombang, melebar dan menyempit), maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi CETR (*Cash Effective Tax Rate*)

**3. Hasil Uji Hipotesa**

**a. Hasil Uji Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji determinasi:

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.374 <sup>a</sup>	0.140	0.094	0.2673575

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL  
 b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Mendekati nol menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen, dan nilai 0,140 yang ditunjukkan oleh pengujian menunjukkan bahwa memang demikian.

**b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji signifikan parsial (Uji T) dapat dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan sebagian terhadap variabel dependen. Ini adalah hasil dari uji T untuk signifikansi bersyarat:

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.741	0.170		4.349	0.000
	PP	-0.391	0.200	-0.189	-1.959	0.053
	ML	-0.485	0.202	-0.319	-2.398	0.018
	KIND	-0.630	0.235	-0.270	-2.681	0.009
	KM	0.233	0.382	0.089	0.611	0.543
	KINST	-0.230	0.193	-0.143	-1.189	0.237

a. Dependent Variable: CETR

1. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai thitung 1,959 < ttabel 1,98552 dan nilai signifikan yaitu 0,053 > 0,05, Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Manajemen laba menunjukkan manajemen laba memiliki nilai thitung 2,398 > t tabel 1,98552 dan nilai signifikansinya adalah 0,018 < 0,05, maka H<sub>2</sub> diterima. Artinya

variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Komisaris independen memiliki nilai thitung 2,681 > t tabel 1,98552 < dan nilai signifikan yaitu, 0,009 < 0,05. Dalam hal ini variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan H<sub>3</sub> diterima.

4. Kepemilikan manajerial memiliki nilai thitung 0,611 < ttabel 1,98552 < dan nilai signifikan yaitu, 0,543 > 0,05, Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu H<sub>4</sub> ditolak.

5. Kepemilikan institusional memiliki nilai thitung 1,189 < ttabel 1,98552 dan nilai signifikan yaitu 0,237 > 0,05, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah H<sub>5</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Hasil uji determinasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.094	5	0.219	3.061	0.013 <sup>b</sup>
	Residual	6.719	94	0.071		
	Total	7.813	99			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Dimana pada penelitian ini diketahui bahwa nilai thitung 3,061 > ftabel 2,31, dan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan H<sub>6</sub> diterima, maka variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

#### 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pengaruh linier variabel independen terhadap variabel dependen, dan (2) memprediksi nilai variabel independen berdasarkan variabel dependen, dengan menggunakan model regresi. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
		Std. Error	Beta
1 (Constant)	0.741	0.170	
PP	-0.391	0.200	-0.189
ML	-0.485	0.202	-0.319
KIND	-0.630	0.235	-0.270
KM	0.233	0.382	0.089
KINST	-0.230	0.193	-0.143

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK  
Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25

Dalam analisis ini, kami menggunakan rumus berikut untuk persamaan regresi:

$$CETR = \alpha + \beta_1PP + \beta_2ML + \beta_3KIND + \beta_4KM + \beta_5KINST + \varepsilon$$

$$CETR = 0,741 - 0,391PP - 0,485ML - 0,630KIND + 0,233KM - 0,230KINST + \varepsilon$$

#### KESIMPULAN

Menurut hasil analisis tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer pada tahun 2017 sampai 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) membuktikan bahwa

pertumbuhan penjualan (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).

2. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) membuktikan bahwa manajemen laba (ML) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).

3. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) membuktikan bahwa komisaris independen (KIND) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).

4. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).

5. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan parsial (Uji T) membuktikan bahwa kepemilikan institusional (KINST) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).

6. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (PP), manajemen laba (ML), komisaris independen (KIND), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KINST) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).

#### REFERENSI

- Chandra, Y. (2022). *Pengaruh Ownership Structure Terhadap Earning Management*. 2, 1–11.
- D, H. P., & Setiawan, I. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak*. November, 407–418.
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 113–

122.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Fiska, A. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 490–512.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 110–111.
- Indra, K., & Windyastuti. (2020). *Manajemen Laba dan Credit Rating*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*.
- Krisira, N. A., Halim, V. A., & Jogi, Y. (2022). Analisis pengaruh Corporate Governance terhadap aktivitas Tax Avoidance dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Business Accounting Review*, 8(2).
- Nur, M. (2020). *Determinan Faktor Terjadinya Penghindaran Pajak Determinants Of Tax Avoidance Factors*. 7(November), 42–58.
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 308–322.
- Rahayu, K. S. (2020). *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi*.
- Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance*.
- Safani, V. D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ...*, 9, 18.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2907%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2907/2918>
- Sujarweni Wiratna V. (2022). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*.
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12(2), 163–185.
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability , Leverage , and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 110–117.
- Wardani, D., Dewanti, W., & Permatasari, N. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25.  
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102.  
<https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>
- Za'imah, A., Sobarudin, M., Permatasari, N. I., Nabilah, Z. N., & Holiawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Webinar Universitas Pamulang*, 1–10.
- Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.  
<https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>

*www.kompasiana.com*

*www.kumparan.com*